

# FAKTOR MIGRASI ORANG MADURA KE KALIBARU WETAN TAHUN 1968-2000AN

*The Migration factor of Madurese People in Kalibaru Wetan at 1968-2000'*

**Hervina Nurullita<sup>1</sup>, Iqomatur Risalatil Mu'awanah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Banyuwangi

✉hervina.nurullita@gmail.com

Article history:

Submitted: 02 Juli 2023

Accepted: 02 Juni 2024

Published: 23 Juni 2024

**Abstrak:** Migrasi yang dilakukan oleh Orang Madura tersebar di salah satu wilayah yang ada di Banyuwangi, yaitu Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru. Migrasi tersebut telah berlangsung sejak lama dan hingga saat ini para migran masih bertahan di wilayah Kalibaru Wetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya migrasi Orang Madura ke Kalibaru Wetan. Guna mengungkap hal tersebut penelitian menggunakan metode penelitian sejarah. Ada 4 faktor penyebab terjadinya migrasi tersebut, yakni (1) memperbaiki taraf kehidupan, dari yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan kini mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan juga berkecukupan (2) tidak tersedianya lapangan pekerjaan, sempitnya lapangan kerja menyebabkan banyak masyarakat Madura memilih bermigrasi untuk menemukan pekerjaan (3) pernikahan, banyak sekali migrasi karena alasan pernikahan sebagai alasan seseorang berpindah tempat tinggal (4) hubungan sosial dengan masyarakat sekitar yang kurang baik, lingkungan yang toxic menyebabkan seseorang melakukan migrasi untuk memperoleh kenyamanan.

**Kata Kunci:** Faktor; Migrasi; Madura

*Migration carried out by Madurese spread in one of the areas in Banyuwangi, namely Kalibaru Wetan Village, Kalibaru District. This migration has been going on for a long time and until now the migrants are still living in the Kalibaru Wetan area. This study aims to reveal what factors led to the migration of Madurese to Kalibaru Wetan. In order to express this, we use historical research methods. It found were 4 factors causing this migration, namely (1) improving living standards, from previously not having a job and income now being able to meet family needs and also being affluent (2) unavailability of jobs, limited employment opportunities caused many Madurese to choose migrating to find a job (3) marriage, a lot of migration that we found was due to marriage as a reason for someone to change their place of residence (4) poor social relations with the surrounding community, a toxic environment causes a person to migrate for comfort.*

**Keywords:** Factor; Migration; Madurese

P-ISSN 2798-196X E-ISSN 2798-3110 © 2024 author(s)

Published by UIN Raden Mas Said Surakarta, this is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.

DOI: 10.22515/isnad.v5i01.8612

## **PENDAHULUAN**

Migrasi merupakan suatu dinamika perubahan sosial yang dipengaruhi oleh kebutuhan mencari penghidupan yang lebih layak. Migrasi dapat dikatakan sebagai bentuk mobilisasi perpindahan tempat tinggal penduduk dari satu wilayah ke wilayah yang lain baik dengan tujuan menetap maupun sementara, dan tidak ada batasan jarak dalam perpindahan tempat tinggal tersebut. Dikatakan menetap apabila berada di wilayah tujuan migrasi selama 6 bulan atau lebih dan memeng memutuskan menetap dengan tempat tinggal yang baru, namun dikatakan sementara bila berada di wilayah tujuan migrasi kurang dari 6 bulan atau minimal 2 minggu<sup>1</sup>. Lee juga menambahkan bahwa volume migrasi dalam suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman kebutuhan masing-masing migran tersebut<sup>2</sup>.

Migrasi terjadi secara sukarela atau tidak terpaksa, serta tidak diadakan perbedaan antara migrasi dalam negeri dan migrasi luar negeri.<sup>3</sup> Migrasi telah dilakukan oleh berbagai etnis di Indonesia sejak dahulu. Migrasi biasanya dilakukan secara bergelombang di setiap tahunnya. Kedatangan para migran terjadi secara besar-besaran ini datang dengan berbagai tujuan yang belum jelas dan belum terkonsep, hanya tujuan untuk memperbaiki taraf hidup dan per ekonomian yang Orang Madura miliki. Migrasi telah terjadi sejak lama, sejak adanya penjajahan Belanda di Indonesia yang membuka perkebunan sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja yang didatangkan dari berbagai wilayah sehingga timbulnya arus migrasi yang besar terutama yang dilakukan oleh masyarakat Madura.

Masyarakat Madura terkenal sebagai perantau sejak dahulu, bahkan Madura dan migrasi merupakan 2 objek yang tidakbisa dipisahkan.<sup>4</sup> Proses migrasi yang dilakukan oleh orang Madura dibantu oleh kerabat-kerabat, saudara maupun teman dekat yang sudah berada di daerah rantau terlebih dahulu. Keberadaan kerabat untuk membantu menampung tempat tinggal sementara sebelum menemukan tempat tinggal sendiri didaerah perantauan. Selain itu kerabat juga membantu mencarikan atau mengajarkan pekerjaan apa yang dapat lakukan di daerah rantau. Karena pada masa itu pendidikan orang-orang Madura yang tidak terlalu tinggi, maka kebanyakan memperoleh pekerjaan dibidang informal.

---

<sup>1</sup>Katiman Rostam, Mohd Fuad Mat Jali, dan Aishah, "Migrasi Keluar dari Dalam Wilayah Metropolitan: Bukti di Pinggiran Wilayah Metropolitan Lembah Klang, Malaysia, *Universitas Kebangsaan Malaysia: e-Bangi Journal of Social Sciences and Humanities*, 5 nomor 2 (2010): 184-198.

<sup>2</sup>Everett S. Lee., *Theory Migration*. Terjemahan LK-UGM. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1991), 53.

<sup>3</sup>Ridho Setyo Aji. "Migrasi Etnis Madura di Surabaya Tahun 1906-1942". (*Skripsi*. Universitas Airlangga, 2014), 7.

<sup>4</sup>Warsono, "Strategi Adaptif Migran Madura di Surabaya Khususnya Bagi Golongan Kenek," (*Tesis*. Universitas Indonesia, 1992).

Orang Madura memiliki karakteristik pekerja keras, sehingga pekerjaan dalam bidang apapun selalu diterima dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Tak heran bila melihat orang Madura di berbagai wilayah dengan berbagai macam jenis profesi yang digelutinya.<sup>5</sup> Kedatangan orang Madura ke berbagai wilayah di Indonesia diperkirakan karena adanya permasalahan terhadap perekonomian Orang Madura. Permasalahan ekonomi kian merebak di lingkungan masyarakat, seperti kemiskinan dan pengangguran karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan, tidak tersedianya sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga akan terganggu.

Secara historis, jauh sebelum tahun 1968 orang Madura sudah didatangkan oleh Belanda ke Banyuwangi setelah berakhirnya perang Puputan Bayu. Belanda mendatangkan orang-orang dari berbagai daerah untuk mengisi kekosongan penduduk di Banyuwangi.<sup>6</sup> Lambat laun orang Madura berdatangan dan menyebar ke berbagai wilayah di Banyuwangi. Namun, penduduk Madura di Banyuwangi membentuk kantong-kantong wilayah seperti di daerah pantai dan perkebunan. Wilayah yang dihuni oleh orang Madura di Banyuwangi diantaranya adalah seperti di daerah Muncar, Wongsorejo dan Kalibaru.

Pada penelitian ini diulas faktor kedatangan orang Madura di desa Kalibaru Wetan. Kedatangan orang Madura di Kalibaru Wetan berangsur-angsur dan juga mandiri, artinya orang Madura berangsur per keluarga, mengajak saudara dan teman untuk ikut ke Kalibaru. Masyarakat migran Madura yang berada di Kalibaru sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang di pasar, sehingga keberadaan orang Madura di Kalibaru tentu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi pemerintah Desa Kalibaru Wetan khususnya.

Dari pemaparan diatas penelitian ini berfokus pada faktor yang mendorong orang Madura migrasi ke Kalibaru Wetan. Banyak penelitian yang membahas tentang faktor-faktor migrasi di berbagai wilayah yang ada di Indonesia, akan tetapi belum ada yang membahas secara khusus terjadinya migrasi di Kalibaru Wetan. Penelitian ini akan memperkaya literatur sejarah local di Banyuwangi tentang persebaran etnis di Banyuwangi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat langkah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pada tahap heuristik sumber data berupa sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis diperoleh dari buku-buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan adanya migrasi yang dilakukan oleh orang Madura di berbagai wilayah Indonesia.

---

<sup>5</sup>Siti Khotijah, "Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten Ke Jakarta". (Tesis. Universitas Diponegoro, 2008), 17.

<sup>6</sup>Sri Margana. *Ujung Timur Jawa, 1763-1813: Perebutan Hegemoni Blambangan*. (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2012), 221.

## **FAKTOR MIGRASI ORANG MADURA...**

*Hervina Nurullita, Iqomatur Risalatil Mu'awanah*

Sedangkan sumber lisan diperoleh dari wawancara kepada para migran Madura di desa Kalibaru Wetan. Langkah selanjutnya adalah kritik sumber. Kritik ekstern pada sumber lisan dilakukan dengan cara melihat keikutsertaan narasumber pada migrasinya, melihat kondisi kesehatan (daya ingat dan bisa diajak berkomunikasi) dan juga berapa lama narasumber berada di Kalibaru Wetan. Sedangkan kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara satu dengan wawancara lainnya sehingga memperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap interpretasi fakta-fakta sejarah yang telah dikritik dikelompokkan kemudian ditafsirkan dan ditarik kesimpulan tentang faktor migrasi yang dilakukan oleh orang Madura di Kalibaru Wetan. Historiografi adalah tahapan paling akhir dari metode sejarah, pada tahapan akhir ini fakta-fakta yang telah melalui berbagai tahap kemudian disusun dan ditulis dalam bentuk karya ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Migrasi Orang Madura**

Secara kultural penduduk kecamatan Kalibaru adalah etnis Madura. Sejak masa colonial, saat Belanda mengisi kekosongan penduduk Blambangan, Kalibaru menjadi salah satu wilayah orang Madura datang ke Blambangan. Hal ini dikarenakan Kalibaru adalah perkebunan dan orang Madura datang ke Blambangan sebagai pekerja perkebunan<sup>7</sup>. Setelah masa colonial berakhir, orang Madura masih berdatangan ke Banyuwangi, namun mereka migrasi secara mandiri bukan karena program pemerintah seperti transmigrasi orang Jawa ke Lampung<sup>8</sup>.

Ada berbagai faktor yang mendorong orang melakukan migrasi. motivasi utama orang melakukan migrasi ialah motif ekonomi. Dengan harapan mampu memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik daripada sebelumnya di tanah kelahirannya<sup>9</sup>. Berikut ini adalah faktor migrasi yang mendorong orang Madura datang ke Kalibaru Wetan

#### 1) Memperbaiki Taraf Kehidupan

Perpindahan penduduk yang di dasari atas motif ekonomi merupakan bentuk migrasi yang telah direncanakan oleh individu itu sendiri secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan keputusan melakukan migrasi pun juga telah di pikirkan dengan matang melihat pertimbangan bagaimana besar keuntungan maupun kerugiann setelah melakukan migrasi. Selain itu melihat kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk memberikan kecukupan kebutuhan terhadap masyarakatnya yang berada di daerah asal membuat keputusan migrasi semakin besar dan matang.

---

<sup>7</sup>Hervina Nurullita. Perjuangan Mencari Identitas: Perkembangan Damarwulan, Gandrung dan Musik Lokal Banyuwangi tahun 1930an-2008. (*Tesis*. Universitas Gadjah Mada, 2015), 39-40.

<sup>8</sup>Aan Budianto, Uswatun Hasanah, Muhammad Bisri Mustafa. Transmigrasi Lokal di Lampung: Varian Kebijakan Perpindahan Penduduk di Indonesia. *Al Isnad: Journal of Islamic History and Humanities*. 2 (1) 2021: 1-11, <https://doi.org/10.22515/isnad.v2i1.3661>

<sup>9</sup>Siti Khotijah, 18.

Pola migrasi di Indonesia semakin berkembang, Pulau Jawa tetap menjadi wilayah tujuan migrasi. Namun volume migrasi yang semakin besar juga akan menimbulkan beberapa kerumitan dalam urusan demografinya. Everett dan Todaro menyebutkan juga dalam buku Orang Madura bahwa motif ekonomi merupakan motif yang dominan sebagai alasan utama seseorang melakukan migrasi. Orang Madura yang bermigrasi berharap akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi demi meningkatkan kesejahteraan dibanding sebelum bermigrasi.<sup>10</sup> Banyak penelitian-penelitian yang menyebutkan bahwa migrasi dapat memberikan kesejahteraan dan juga meningkatkan pendapatan bagi migran di wilayah tujuan, bahkan dari hasil migrasi tersebut, Orang Madura dapat mengirim transfer barang, uang maupun informasi terhadap keluarga yang ada di daerah asal<sup>1112</sup>.

Berbanding lurus dengan adanya migrasi yang dilakukan oleh orang Madura di Kalibaru Wetan juga didasari atas kebutuhan ekonomi. Faktor ekonomi menjadi penarik dan pendorong orang Madura untuk migrasi ke Kalibaru. Faktor ekonomi sebagai pendorong migrasi dapat dilihat dari semakin besarnya kebutuhan keluarga membuat orang Madura memutuskan untuk pergi ke Kalibaru Wetan dengan tujuan memperoleh kehidupan yang lebih baik dan dapat memperbaiki kondisi perekonomian sehingga segala kebutuhan dapat terpenuhi dengan mudah<sup>13</sup>. Faktor ekonomi sebagai penarik dapat dilihat dari keinginan untuk migrasi ke Kalibaru Wetan karena melihat teman/saudara yang telah lama migrasi sudah berubah kehidupannya<sup>14</sup>. Kedatangan orang Madura berangsur dalam waktu yang cukup lama, prosesnya pun dibantu oleh saudara maupun tetangga yang telah berada lebih dahulu di Kalibaru.

Kedatangan Orang Madura ke Kalibaru Wetan diharapkan mampu membantu memulihkan kondisi ekonomi keluarga sehingga dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dan mandiri meskipun jauh dari orang tua. Selain karena motif ekonomi dan kemiskinan, alasan orang Madura datang ke Kalibaru Wetan juga karena faktor pendorong dari daerah asal yang tidak mampu lagi membantu untuk memulihkan ekonomi Orang Madura sehingga diputuskan untuk melakukan migrasi.

---

<sup>10</sup>Nufi Alabshar, Sri Rum Giyarsih dan Agus Joko Pitoyo, "Analisis Kesejahteraan Migran Di Indonesia," *Jurnal Litbang Sukowati*, 5, No. 1 (2021): 1-10, DOI: 10.32630/sukowati.v5i1.165.

<sup>11</sup>Tuty Irawaty, Sri Ekawati Wahyuni. 2011. "Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat". *Sodality*, 05 nomor 3 (2011), 297-310; DOI: [10.22500/sodality.v5i3.9694](https://doi.org/10.22500/sodality.v5i3.9694).

<sup>12</sup>Lalu Tajudin, R. Rijanta, Hadi Sabari Yunus, Sri Rum Giyarsih. "Migrasi Internasional Perilaku Pekerja Migran Di Malaysia Dan Perempuan Ditinggal Migrasi Di Lombok Timur". *Jurnal Kawistara*, 5 nomor 3 (2015): 221-328, <https://doi.org/10.22146/kawistara.10059>.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Pak Satnawi 60 tahun (migran) 05 Juli (2023).

<sup>14</sup> Wawancara dengan Pak Kholil 53 tahun (migran) 09 Juli (2023).

Melihat adanya migrasi yang dilakukan oleh orang-orang Madura di berbagai wilayah yang sebagian besar memang didasari oleh faktor ekonomi sebagai faktor utama. Selain itu keinginan memperbaiki taraf kehidupan, memiliki kehidupan yang lebih layak dan manusiawi, dapat terpenuhinya kebutuhan yang semakin beragam, dan memperoleh kesejahteraan di wilayah tujuan migrasi. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ekonomi merupakan alasan orang Madura melakukan migrasi di berbagai wilayah terutama di Kalibaru Wetan.

## 2) Minimnya Lapangan Pekerjaan

Laju pertumbuhan ekonomi juga didasari oleh faktor pertumbuhan penduduk, dimana saat ini pertumbuhan penduduk di Indonesia begitu tinggi yang juga mengakibatkan kenaikan angka jumlah pencari kerja yang tinggi pula.<sup>15</sup> Perbandingan antara jumlah pekerja yang besar dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang kecil menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi. Lapangan pekerjaan merupakan indikator penting bagi tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga sebagai indikator keberhasilan atas pengurangan angka kemiskinan dalam masyarakat.

Belum tersedianya lapangan pekerjaan mengakibatkan menumpuknya pengangguran. Pengangguran kini menjadi salah satu penyakit ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sempitnya lapangan pekerjaan membuat orang-orang memilih untuk pergi merantau ke daerah lain agar mampu menemukan pekerjaan sehingga mendapatkan penghasilan.

Migrasi merupakan jalan yang lebih menjanjikan untuk memperoleh pekerjaan sehingga meski tidak tersedianya lapangan pekerjaan di daerah asal, para pencari kerja memiliki alternatif untuk merantau dan menemukan pekerjaan. Adanya migrasi juga memberikan dampak positif terhadap daerah, yaitu berkurangnya tingkat pengangguran. Akan tetapi, ramainya minat urbanisasi ditengah-tengah masyarakat juga memberikan kerugian yang lumayan besar baik bagi desa maupun kota. Data BPS tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk kota mencapai 47,9% , hal tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga 68% 20 tahun kedepan. Hampir 50% penduduk desa beralih domisili ke kota dengan tujuan memperoleh pekerjaan dengan upah yang besar.<sup>16</sup> Jika hal tersebut terus terjadi maka kepadatan penduduk dikota juga akan terus meningkat.

---

<sup>15</sup>Khodijah Ishak, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. 7 nomor 1 (2018), 22-38.

<sup>16</sup>Nasrulloh Hidayat, "Fenomena Migrasi Dan Urban Bias di Indonesia," *Jurnal Geografi*, vol.12 nomor 1 (2020): 22-38, DOI: 10.24114/jg.v12i01.16236.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Jamil menyatakan bahwa lapangan pekerjaan di Madura tidak banyak. Sebagai anak dari petani tembakau, Jamil ingin mengembangkan usaha orang tuanya dan memilih Kalibaru Wetan sebagai tempat untuk mengembangkan usaha tembakau karena dari cerita pamannya peminat tembakau di Kalibaru cukup besar<sup>17</sup>. Sementara itu migran lain mengungkapkan bahwa pekerjaannya adalah sebagai tukang gigi, yaitu Syaiful. Sebelum memutuskan merantau ke Kalibaru Wetan Syaiful sempat membuka praktek ahli gigi di Madura, namun sayangnya usahanya sepi sedangkan orangtuanya telah lebih dulu bermigrasi ke Kalibaru makan Syaiful menyusul orangtuanya sekitar tahun 1985<sup>18</sup>.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sempitnya peluang kerja di wilayah asal migran menyebabkan orang Madura kesulitan untuk mencari pekerjaan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat potensi di wilayah lain yang memiliki peluang kerja yang besar, membuat orang Madura memutuskan untuk melakukan migrasi.

### 3) Pernikahan

Pernikahan juga menjadi salah satu faktor terjadinya migrasi. Rozy Munir dalam bukunya juga menjelaskan bahwa pernikahan memiliki pengaruh positif dalam terjadinya suatu migrasi. Semakin banyak pernikahan yang terjadi, maka migrasi juga akan terjadi semakin tinggi. Pernikahan merupakan sebuah bentuk kerjasama antara pasangan suami dan istri untuk menciptakan sebuah keluarga yang sejahtera, dimana migrasi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut. Pengaruh pernikahan juga membuat Orang Madura memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi.<sup>19</sup>

Pernikahan perempuan Indonesia dengan warga negara Belanda juga terjadi dimana sang istri harus ikut pindah ke Belanda. Dalam pernikahan campuran tentu terdapat sebuah tatanan kultural yang didalamnya berisi tentang aturan bagaimana antar suami dan istri, tentang tanggungjawab apa dan bagaimana, kemudian juga tinggal dimana setelah menikah. Pada dasarnya tatanan kultural ini berisi tentang batas-batas kewarganegaraan terutama. Oleh karena itu, pernikahan campuran ini bukan lagi tentang cinta ataupun suka dalam hal fisik akan tetapi lebih ke sosial dan politik antar masing-masing negara. Daripada alasan migrasi karena pekerjaan, migrasi pernikahan lebih mudah jika ingin melakukan perpindahan warga negara. 58% imigran yang masuk ke Amerika Serikat pada tahun 2005 datang melalui sponsor keluarga, dan mayoritas migran itu adalah perempuan yang menikah dengan laki-

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Pak Jamil 73 tahun (migran) 07 Juli (2023).

<sup>18</sup>Wawancara dengan Pak Syaiful 63 tahun (migran) 05 Juli (2023).

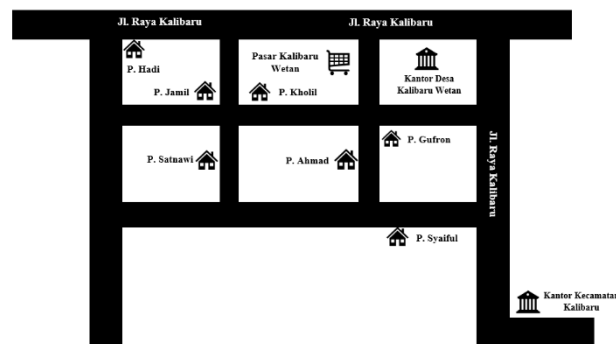
<sup>19</sup>Annisatul Husnah, Sri Sentosa, Ali Anis. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Seumur Hidup di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1 Nomor 2 (2019): 331-340, DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6175>.

laki Amerika, banyak negara-negara eropa yang dimasuki oleh perempuan migrasi dari jalur pernikahan. Beberapa tahun terakhir akses masuk ke negara-negara barat ini alasan kerja sudah cukup dibatasi, sehingga jalur masuk yang masih cukup terbuka adalah jalur pernikahan.<sup>20</sup>

Salah satu alasan migrasi karena factor pernikahan dikemukakan oleh narasumber Gufron yang bermigrasi dari Madura ke Kalibaru karena istrinya adalah penduduk Kalibaru<sup>21</sup>. Sekitar 2004 Gufron datang ke Kalibaru dan mendirikan usaha warung kecil-kecilan. Banyak persaingan sebenarnya di sekitar pasar, akan tetapi Gufron selalu memiliki inovasi terhadap tokonya agar slalu diminati pembeli. Kini tokonya telah berkembang menjadi besar sebagai toko grosir sembako yang sering digunakan untuk belanja warung-warung kecil untuk kulakan.

#### 4) Hubungan Sosial Yang Tidak Bagus

Hubungan sosial erat kaitannya dengan masyarakat yang ada di sekitar kita. Hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya yang terjalin melalui kontak sosial dan juga komunikasi diantara Orang Madura. Sikap seorang individu dalam melakukan interaksi sosial haruslah sopan santun entah dalam perkataan maupun tingkah lakunya. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern ini, perilaku masing-masing individu semakin acuh tak acuh terhadap sesama, membuat Orang Madura saling tak memperdulikan satu sama lain atau bahkan saling mencemooh.<sup>22</sup>



Gambar 1. Denah rumah para migran Madura di Desa Kalibaru Wetan

Menjaga hubungan sosial yang baik dengan tetangga merupakan suatu keharusan agar terciptanya keharmonisan dalam lingkungan kita. Tetangga merupakan orang yang paling dekat dengan kita, apapun hal yang akan kita butuhkan tetangga lah orang yang paling

<sup>20</sup>Amin Mudzakkir, "Migrasi Pernikahan: Wacana Dan Pengalaman Kawin Campur Perempuan Indonesia Di Belanda," *Jurnal Kajian Wilayah*, 7 nomor 1 (2016): 13-27, DOI: <https://doi.org/10.14203/jkw.v7i1.765>.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Pak Gufron 41 tahun (migran) 07 Juli (2023).

<sup>22</sup>Okta Kurnia Utami. Hubungan Sosial Ekonomi antara Umat Islam dan Umat Hindu di Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. (*Skripsi*, IAIN Kediri, 2016).



pertama akan membantu kita, tentu lah kita harus memberikan perhatian agar saling tolong menolong nantinya. Kita sebagai makhluk sosial harus memiliki etika yang baik terhadap tetangga. Selain itu bertetangga juga harus memiliki prinsip tolong menolong, menghormati hak satu sama lain, menjaga kerukunan dan keharmonisan dan juga berbuat baik tanpa membedakan satu sama lain entah kepercayaan ataupun ras. Bila prinsip tersebut berjalan dengan benar maka terciptalah lingkungan sosial yang aman dan damai.

Komunikasi dalam bertetangga merupakan hal yang harus terjalin dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari ialah sebagai alat untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Kita sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain harus selalu menjaga cara berkomunikasi dengan orang lain agar tidak ada kesalahpahaman atau miss communication. Menjalinkan hubungan yang baik adalah sebuah kewajiban sebagai salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan. Menjalinkan hubungan baik bersama tetangga adalah kewajiban untuk menciptakan kehidupan sosial yang rukun dan damai.<sup>23</sup> Komunikasi antar tetangga yang tidak berjalan dengan baik juga akan menimbulkan berbagai kesalahpahaman yang berujung terhadap konflik. Seperti contoh konflik dalam sebuah perusahaan, jika konflik terus berlanjut maka akan menimbulkan suasana kantor yang tak kondusif yang berdampak buruk terhadap produktifitas kerja. Kesalahpahaman yang berlarut-larut juga akan menghilangkan rasa saling percaya antara satu sama lain.

Faktor migrasi akibat rusaknya hubungan sosial di masyarakat dialami oleh Ahmad<sup>24</sup>. Ahmad seorang santri yang mempunyai hubungan tidak baik dengan tetangga. Daripada membuat suasana menjadi kacau, Ahmad memutuskan untuk pergi merantau.

Hubungan yang tidak terjalin baik dengan tetangga juga akan menimbulkan rasa resah dan juga tidak nyaman. Saling menghormati atas apa yang menjadi keputusan masing-masing individu merupakan kewajiban kita sebagai tetangga yang baik. Tidak perlu terlalu ikut campur akan masalah orang lain. Akibatnya dari rasa resah dan tidak nyaman itulah menjadi alasan seseorang melakukan migrasi.

Dari pemaparan beberapa faktor migrasi yang telah dilakukan oleh orang-orang Madura yang ada di Kalibaru dapat disimpulkan bahwa ada 4 faktor. Pertama, ingin memperbaiki taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Kedua, sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di Madura. Ketiga, migrasi karena faktor pernikahan. Dan keempat adalah hubungan sosial yang tidak terjalin baik dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>23</sup>Ita Ira Handayani. Komunikasi Antarpribadi Hidup Bertetangga Di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. (*Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

<sup>24</sup>Wawancara dengan Pak Ahmad 75 tahun (migran) 09 Juli (2023).

## **KESIMPULAN**

Paparan diatas adalah hasil penelitian faktor yang mendasari orang Madura datang ke Kalibaru Wetan yaitu ada 4 faktor. *Pertama*, ingin memperbaiki taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Faktor ini hampir sama dengan adanya motif ekonomi didalamnya, seperti meningkatkan pendapatan, terpenuhinya kebutuhan harian dan ingin kehidupan menjadi lebih baik. *Kedua*, sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di Madura. Kurang tersedianya lapangan pekerjaan di Madura menyebabkan banyak masyarakat Madura melakukan migrasi untuk memperoleh pekerjaan. *Ketiga*, migrasi karena faktor pernikahan. Dan *keempat* adalah hubungan sosial yang tidak terjalin baik dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang tidak nyaman dapat menyebabkan seseorang melakukan migrasi, karena tidak merasa nyaman dan tentram di lingkungan tempat tinggalnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Budianto, Uswatun Hasanah, M. B. M. (2021). No. *Transmigrasi Lokal Di Lampung: Varian Kebijakan Perpindahan Penduduk Di Indonesia*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/isnad.v2i1.3661>
- Amin Mudzakkir. (2016). Migrasi Pernikahan: Wacana Dan Pengalaman Kawin Campur Perempuan Indonesia Di Belanda. *Jurnal Kajian Wilayah*, 7(1), 13–27. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14203/jkw.v7i1.765>
- Annisatul Husnah, Sri Sentosa, A. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Seumur Hidup di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 331–340. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6175>
- Everett S. Lee. (1991). *Theory Migration*. Universitas Gadjah Mada.
- Ita Ira Handayani. (2020). *Komunikasi Antarpribadi Hidup Bertetangga Di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Katiman Rostam, Mohd Fuad Mat Jali, dan A. (2010). Migrasi Keluar dari Dalam Wilayah Metropolitan: Bukti di Pinggiran Wilayah Metropolitan Lembah Klang, Malaysia. *Universitas Kebangsaan Malaysia: E-Bangi Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(2).
- Khodijah Ishak. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38.
- Lalu Tajudin, R. Rijanta, Hadi Sabari Yunus, S. R. G. (2015). Migrasi Internasional Perilaku

- Pekerja Migran Di Malaysia Dan Perempuan Ditinggal Migrasi Di Lombok Timur. *Jurnal Kawistara*, 5(3), 221–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.10059>
- Nasrulloh Hidayat. (2020). Fenomena Migrasi Dan Urban Bias di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 12(1), 22–38. <https://doi.org/DOI: 10.24114/jg.v12i01.16236>.
- Nufi Alabshar, S. R. G. dan A. J. P. (2021). Analisis Kesejahteraan Migran Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/DOI: 10.32630/sukowati.v5i1.165>
- Nurullita, H. (2015). Perjuangan Mencari Identitas: Perkembangan Gandrung, Damarwulan dan Musik Lokal Banyuwangi 1930-an-2008. In *Tesis*. Universitas Gadjag Mada.
- Okta Kurnia Utami. (2016). *Hubungan Sosial Ekonomi antara Umat Islam dan Umat Hindu di Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. IAIN Kediri.
- Ridho Setyo Aji. (n.d.). *Migrasi Etnis Madura di Surabaya Tahun 1906-1942*. Universitas Airlangga.
- Siti Khotidjah. (2008). *Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten Ke Jakarta*. Universitas Diponegoro.
- Sri Margana. (2012). *Ujung Timur Jawa, 1763-1813: Perebutan Hegemoni Blambangan*. Pustaka Ifada.
- Tuty Irawaty, S. E. W. (2011). Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Solidarity*, 5(3), 297–310. <https://doi.org/DOI: 10.22500/sodality.v5i3.9694>
- Warsono. (1992). *Strategi Adaptif Migran Madura di Surabaya Khususnya Bagi Golongan Kenek*. Universitas Indonesia.
- Wawancara dengan Bapak Satnawi 60 tahun (migran) 05 Juli (2023).
- Wawancara dengan Bapak Kholil 53 tahun (migran) 09 Juli (2023).
- Wawancara dengan Pak Jamil 73 tahun (migran) 07 Juli (2023).
- Wawancara dengan Pak Syaiful 63 tahun (migran) 05 Juli (2023).
- Wawancara dengan Pak Gufron 41 tahun (migran) 07 Juli (2023).
- Wawancara dengan Pak Ahmad 75 tahun (migran) 09 Juli (2023).